

**PENGGUNAAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V SD NEGERI 02
MANGGILANG**

Ermitati
Guru SD Negeri 02 Manggilang Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat
(Naskah diterima: 10 Juni 2018, disetujui: 27 Juli 2018)

Abstract

This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approach. Research data in the form of information about process and data result of action obtained from result of observation, test result and discussion. Sources of data were obtained from the approach of learning process skill approach in science lesson. Research subjects consisted of teachers and students of class V SD Negeri 02 Manggilang which amounted to 20 people. The research procedure is done: planning, action, observation and reflection. The results of the research In the first cycle obtained the results of the implementation in view of the aspects of teacher meetings I 75%, meeting II 78.5% and student aspects meeting 67.8%, meeting II 75% while the results of implementation in cycle II seen from aspects of teachers 89, 2% and student aspect 92,8%. Therefore, it is suggested that teachers can implement the learning process using the Process Skills approach.

Keywords: Approach Process Skills and Science.

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes dan diskusi. Sumber data diperoleh dari pendekatan pembelajaran pendekatan Keterampilan Proses dalam pelajaran IPA. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas V SD Negeri 02 Manggilang yang berjumlah 20 orang. Prosedur penelitian dilakukan yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian Dalam siklus I diperoleh hasil pelaksanaan di lihat dari aspek guru pertemuan I 75 %, pertemuan II 78,5 % dan aspek siswa pertemuan I 67,8 % , pertemuan II 75 % sedangkan hasil pelaksanaan pada siklus II dilihat dari aspek guru 89,2 % dan aspek siswa 92,8 %. Oleh sebab itu, disarankan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Keterampilan Proses.

Katakunci: Pendekatan Keterampilan Proses dan IPA.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan<teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Pentingnya peranan pendidikan IPA untuk mengembangkan kompetensi siswa tersebut, salah satu cara untuk mengembangkan penguasaan IPA bagi siswa adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa tersebut, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Guru harus memberikan pemahaman yang lebih dengan

menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menekankan kepada siswa proses pembelajaran secara nyata. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang lebih baik lebih menarik yang dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan refleksi awal di kelas V SD Negeri 02 Manggilang di ketahui bahwa persoalan yang dihadapi guru yaitu 1) hanya memberikan penjelasan-penjelasan di depan kelas, 2) menyuruh siswa membaca buku tanpa memberikan pengajaran dengan keterampilan proses, 3) semua informasi mengenai pembelajaran berpusat pada guru . Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan kurang motivasi serta membuat proses pembelajaran terasa membosankan. Hal ini dapat terlihat dari hasil ujian mid semester II tahun ajaran 2015-2016 nilai rata-rata siswa hanya 5,4 sedangkan ketentuan nilai minimal yang harus di capai di sekolah itu adalah 7,5 (Berdasarkan KKM SD Negeri 02 Manggilang).

Banyak faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar diantaranya adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa di terapkan adalah keterampilan

proses. keterampilan proses merupakan keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang memiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuan berhasil menemukan sesuatu yang baru. keterampilan proses dalam Ilmu Pengetahuan Alam meliputi keterampilan dasar yang kegiatannya meliputi pengamatan (observasi), peng-golongan (klasifikasi), pengukuran, perkiraan (prediksi), eksperimen, dan menarik kesim-pulan.

Dari penjelasan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Untuk itu perlu dikaji secara ilmiah melalui penelitian tindakan kelas.

II. KAJIAN TEORI

Pendekatan Keterampilan Proses (PKP). Dalam proses pembelajaran IPA akan efektif jika bahan-bahan pelajaran itu mudah dikenal siswa dan sering terlihat di alam sekitarnya. Selain itu siswa akan lebih berhasil dalam menguasai bahan pelajaran IPA jika siswa tersebut dapat langsung mengamati, melakukan kegiatan yang biasa dilakukan oleh para ahli. Dan hal ini harus dikembangkan dalam diri siswa sehingga melaksanakan pembelajaran IPA haruslah

mengutamakan proses dan keterampilan intelektual, pendekatan yang mengutamakan kedua hal tersebut biasa diupayakan dengan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP).

”Pendekatan keterampilan proses menekankan bagaimana siswa belajar, bagaimana mengelola perolehannya, sehingga mudah dipahami dan digunakan dalam kehidupan di masyarakat. Dalam proses pembelajaran diusahakan agar siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan sendiri, melakukan penyelidikan ilmiah, melatih kemampuan-kemampuan intelektualnya, dan merangsang keingintahuan serta dapat memotivasi kemampuannya untuk meningkatkan pengetahuannya yang baru diperolehnya. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan memproseskan perolehan anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap ilmiah dan nilai yang dituntut. Dengan demikian, keterampilan-keterampilan itu menjadi roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep (Trianto: 2010)”.

Hasil belajar IPA

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat

keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Depdiknas (2004) menyatakan: "Pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah". Proses pembelajaran dengan menggunakan PKP bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari melalui pemecahan masalah yang dapat di identifikasi secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dalam pembelajaran IPA yaitu pendekatan keterampilan proses, pendekatan yang menekankan pada fakta, konsep dan menekankan pada proses. Proses pembelajaran hendaknya selalu mengikutsertakan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan siswa.

Selama pembelajaran berlangsung siswa melakukan tujuh keterampilan yaitu:

Mengamati (observasi)

Siswa melakukan proses pengamatan dan mengumpulkan data atau informasi melalui penerapan dengan indera.

Mengklasifikasikan (menggolongkan)

Siswa menggolongkan benda, kenyataan, konsep, nilai, atau kepentingan tertentu. Untuk membuat penggolongan perlu di tinjau persamaan dan perbedaan antara benda, kenyataan atau konsep sebagai dasar penggolongan.

Pengukuran (Identifikasi)

Siswa melakukan perbandingan terhadap satu benda yang lainnya dan dilanjutkan dengan benda-benda berikutnya.

Meramalkan (Memprediksikan)

Siswa menyimpulkan suatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan perkiraan atas kecenderungan

atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi yang ditemukan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif di gunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal dan tidak dimanipulasikan keadaannya dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan. Bentuk atau metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi terdiri dari II siklus. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Suharsimi (2008:61)"Tujuan PTK meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik"

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas V SD Negeri 02 Manggilang yang berjumlah 20 orang, 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan, guru kelas V

dan teman sejawat selaku observer. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat dan waktu penelitian dilakukan pada hari Selasa 19 April 2017 sampai dengan 26 April 2017. Alur penelitian ini merupakan suatu siklus sesuai dengan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart (dalam Ritawati,2008:15) "siklus mempunyai empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada setiap akhir siklus akan dilaksanakan refleksi dan tes untuk hasil belajar siswa. Berdasarkan pendekatan penelitian atau desain yang diambil maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Ket :

P = persentase aktivitas siswa setiap pertemuan

f = jumlah skor yang diperoleh siswa yang aktif

n = jumlah skor maksimum (jumlah siswa yang hadir seluruhnya).

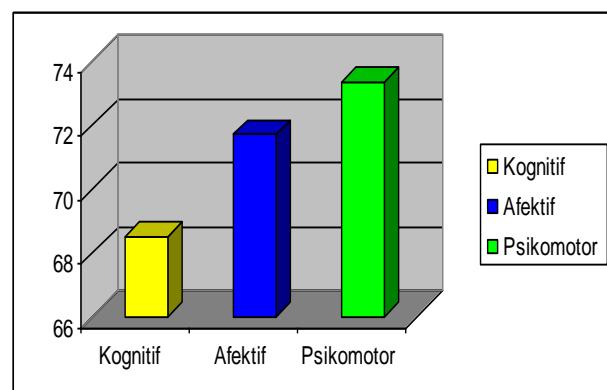
IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Siklus I pertemuan 1

Berdasarkan RPP yang dirumuskan pada siklus I pertemuan I ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan, mengembangkan fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan bagi diri siswa.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran aspek siswa, siswa kurang mampu menemukan perbedaan tentang kejadian atau berbagai jenis tanah yang sedang diamati, melakukan perbandingan, menyimpulkan hasil percobaan. Hal ini terjadi disebabkan guru kurang membimbing siswa dan siswa belum terbiasa dengan metode yang digunakan guru, serta siswa lebih suka bermain dengan media dari pada mengikuti langkah kerja yang ada di dalam LKS. Sedangkan dari aspek guru sendiri, guru belum cukup mampu untuk membimbing siswa dalam mengidentifikasi dan kurangnya kontrol dari guru selama mempersiapkan alat dan bahan serta selama proses eksperimen berlangsung. Hal ini

disebabkan guru belum benar-benar siap dengan metode yang digunakan. Dari hasil penelitian pada siklus I pertemuan I ini nilai rata-rata kelas dari aspek kognitif baru mencapai 68,2 masih jauh dari target yang diharapkan. Ketuntasan belajar baru mencapai 45 % yaitu 9 orang sedangkan 11 orang belum tuntas dengan persentase 55 %. Dan dari aspek afektif siswa di peroleh hasil 71,7 % serta aspek psikomotor di peroleh hasil 73,35 %. Hal ini disebabkan karena guru dalam menyajikan materi belum mampu mencangkup dengan tujuan pembelajaran dan penguasaan dalam pendekatan yang dipilih. Kurangnya pengawasan dan kontrol guru selama proses pembelajaran dan penyediaan alat serta bahan kepada siswa. Maka oleh sebab itu diperlukan untuk melanjutkan ke siklus I pertemuan II.



Grafik 1. Hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, psikomotor siklus I pertemuan I

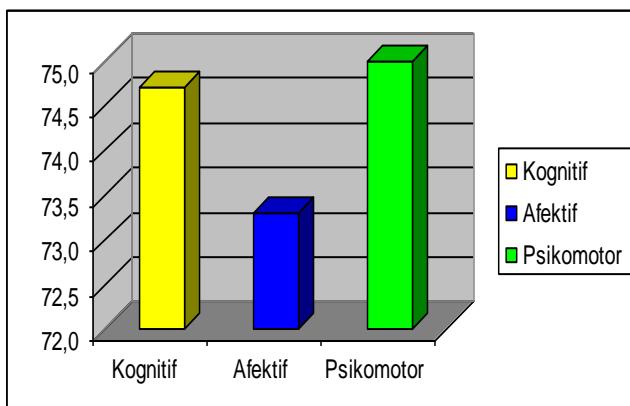
2. Siklus I pertemuan II

Berdasarkan RPP yang dirumuskan pada siklus I pertemuan II ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan, mengembangkan fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan bagi diri siswa.

Analisis penelitian siklus I pertemuan II didapatkan hasil pengamatan dari aspek guru 78,5 % dan dari aspek siswa 75 %.. berdasarkan hasil pengamatan siklus I pertemuan II yang diperoleh maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran aspek siswa, siswa kurang mampu untuk terampil dalam melakukan pengelompokan (mengidentifikasi) dan menganalisa pertanyaan yang diajukan guru (meramalkan), menuliskan hasil diskusi secara rapi (menyimpulkan), hal ini terjadi karena siswa masih belum cukup teliti dalam mengamati bahan penyusun tanah dan masih suka bermain dengan media yang ada. Sedangkan

dari aspek guru, guru masih kesulitan dalam membimbing siswa untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari apa yang akan di kelompokan (mengklasifikasikan), guru juga kurang memberikan arahan sebelum melakukan percobaan (eksperimen), hal ini terjadi disebabkan guru hanya mengandalkan LKS saja

Dari hasil penelitian pada siklus I pertemuan II ini nilai rata-rata kelas dari aspek kognitif baru mencapai 74,75 masih belum memenuhi dari target yang di harapkan. Ketuntasan belajar baru mencapai 75 % yaitu 15 orang sedangkan 5 orang belum tuntas dengan persentase 25 %. Dan dari aspek afektif siswa di peroleh hasil 73,35 % serta aspek psikomotor di peroleh hasil 75 %. Hal ini disebabkan karena guru dalam menyajikan materi belum melakukan pengawasan dan kontrol yang cukup, guru selama proses pembelajaran masih mengandalkan bahasa LKS dan tidak menyampaikan petunjuk dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Maka oleh sebab itu diperlukan untuk melanjutkan ke siklus II.



Grafik 2. Hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, psikomotor siklus I pertemuan II.

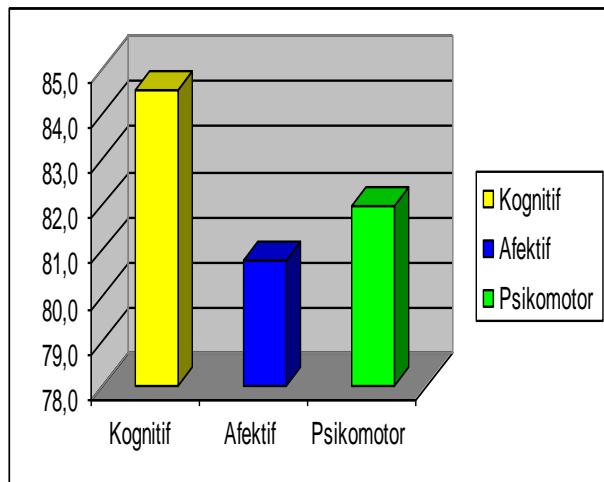
3. Siklus II

Guru dapat menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA karena dengan pendekatan keterampilan proses siswa dapat menemukan sendiri konsep yang dijadikan tujuan oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yang dipandu dengan panduan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses

Guru dalam membelajarkan siswa dengan memperhatikan pembelajaran itu apakah sesuai dengan kebutuhan, dan perkembangan siswa, serta memperhatikan keberhasilan siswa dalam memahami sesuatu

dengan cara yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, bukan pembelajaran yang hanya dikuasai guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Untuk membelajarkan siswa guru harus menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti menggunakan media pembelajaran, menggunakan metoda dan pendekatan yang bervariasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa

Dari pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata 84,5 dengan ketuntasan belajar 85 % (kognitif) sedangkan penilaian proses diperoleh hasil 80,75 % (afektif) 81,95 % (psikomotor). Berdasarkan nilai rata-rata tersebut diketahui hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dari siklus I. Ketuntasan belajar siswa mencapai 85 % yaitu 17 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 15 % yaitu 3 orang.



Grafik 3. Hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, psikomotor siklus II pertemuan.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Susanto (2007:163) mengatakan “dalam kegiatan pembelajaran di kelas perlu diperhatikan 2 hal yaitu strategi penyampaian dan strategi pengajaran, strategi penyampaian terkait dengan lingkungan pembelajaran sedangkan strategi pengajaran adalah pengurutan penyampaian bahan dan pemilihan teknik penyampaian. Untuk memperbaiki pembelajaran itu maka guru menggunakan berbagai pendekatan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan

keterampilan guru dalam berkomunikasi. Oleh karena itu guru harus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran disamping perbaikan pada RPP. Setelah diadakan perbaikan pada RPP diketahui pembelajaran jenis dan komposisi tanah dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses pada Siklus II ini sudah berjalan dengan baik, ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa sudah baik yaitu dengan rata-rata 84,5 dari aspek kognitif dan untuk hasil proses sendiri di dapatkan hasil 180,75 % (afektif) dan 81,95 % (psikomotor). Dari nilai ini dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini telah tuntas, sebagaimana yang ditetapkan KTSP (dalam Susanto, 2007:41) “ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100 % dengan kriteria ideal minimum 75 %.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Susanto (2007:163) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas perlu diperhatikan 2 hal yaitu strategi penyampaian dan strategi pengajaran, strategi penyampaian terkait dengan lingkungan pembelajaran sedangkan strategi pengajaran adalah pengurutan penyampaian bahan dan pemilihan teknik penyampaian. Untuk memperbaiki pem-

belajaran itu maka guru menggunakan berbagai pendekatan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Guru dapat menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA karena dengan pendekatan keterampilan proses siswa dapat menemukan sendiri konsep yang dijadikan tujuan oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yang dipandu dengan panduan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

V.KESIMPULAN

Guru telah membuat perencanaan pelaksanaan jenis dan komposisi tanah dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses peneliti mengikuti langkah-langkah pendekatan keterampilan proses yang dituangkan dalam SK, KD, Indikator. Dengan menggunakan alat, media, metode pembelajaran untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jenis dan komposisi tanah perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan

pendekatan keterampilan proses yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Dalam siklus I diperoleh hasil pelaksanaan di lihat dari aspek guru pertemuan I 75 %, pertemuan II 78,5 % dan aspek siswa pertemuan I 67,8 %, pertemuan II 75 % sedangkan hasil pelaksanaan pada siklus II dilihat dari aspek guru 89,2 % dan aspek siswa 92,8 %.

Hasil belajar setelah penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran jenis dan komposisi di kelas V SD Negeri 02 Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru, dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus II lebih tinggi daripada belajar siklus I yaitu 70 % meningkat menjadi 85 %, sedangkan dilihat dari aspek afektif pada siklus I pertemuan I 45 % dan pada pertemuan II 73,35 % serta pada aspek psikomotor siklus I pertemuan I 73,35 % dan pada pertemuan II 75 %. Maka dengan melihat perolehan tersebut pembelajaran jenis dan komposisi tanah di kelas V SD Negeri 02 Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.

Dimyati dan Mujono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nasution, Noehi, dkk. 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusna Ristasa Augusta. 1999. *Pendidikan IPA di SD Modul 6*. Jakarta: UT.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.